

## **ANALISIS IMPLEMENTASI KECAKAPAN HIDUP MELALUI PROGRAM IMTAQ SISWA KELAS III B SD ISLAM AL MADINA**

Ilma Ludvitasari<sup>1</sup>, Ngurah Ayu Nyoman Murniati<sup>2</sup>, Sukamto<sup>3</sup>  
<sup>123</sup> PPG Pascasarjana Universitas PGRI Semarang  
ilmaludvitasari57@gmail.com, ngurahayunyoman@upgris.ac.id,  
sukamto@upgris.ac.id

### **ABSTRACT**

*The aims of this study was to determine the implementation of life skills that are oriented towards the IMTAQ program for third grade students at SD Islam Al Madina Semarang. The type of research used is descriptive qualitative research which obtains data from interviews, observations, and documentation. The data that has been collected is processed using a triangulation technique and explained using a descriptive method written according to the source of the data obtained in the field. The results of this study indicate that the application of IMTAQ-oriented student life skills implemented at Al Madina Islamic Elementary School has been carried out according to very good habits, with an average score of 91%. So it can be concluded that the implementation of life skills for class III B students at SD Islam Al Madina is running with a high percentage of very good categories.*

*Keyword: Implementation, Life Skills, Students*

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi kecakapan hidup yang berorientasi pada program IMTAQ siswa kelas III di SD Islam Al Madina Semarang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yang memperoleh data dari hasil data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul diolah dengan teknik triangulasi dan dijelaskan menggunakan metode deskriptif yang ditulis sesuai sumber data yang diperoleh di lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kecakapan hidup siswa yang berorientasi pada IMTAQ yang dilaksanakan di SD Islam Al Madina sudah dilaksanakan sesuai pembiasaan-pembiasaan sangat baik, dengan rata-rata skor 91%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi kecakapan hidup siswa kelas III B di SD Islam Al Madina berjalan dengan perolehan persentase yang tinggi dengan kategori sangat baik

Kata Kunci: Kecakapan Hidup, IMTAQ, Siswa

### **A. Pendahuluan**

Pada masa ini, pendidikan merupakan tombak bagi generasi penerus dalam mengembangkan kemampuannya, juga memberikan wadah untuk mengabdikan dirinya

pada bangsa dan negara. (Zubaidah, 2019; Fonna, 2019) mengemukakan bahwa sejak dimulainya abad ke-21 memunculkan revolusi baru terhadap kehidupan manusia. Revolusi yang dimaksud yaitu revolusi industri 4.0

yang akan terus menerus berkembang. Hal tersebut sejalan dengan (Ahmadi, dkk, 2019) mengemukakan bahwa revolusi industri 4.0 identik dengan bersatunya sistem kerja secara virtual dan kerja secara nyata di dalam kegiatan pendidikan saat ini. Sehingga mengakibatkan berbagai kondisi dapat diselesaikan dengan efektif dan efisien. Oleh sebab itu, (Khorofi, M., 2022) mengemukakan bahwa setiap manusia dituntut memiliki berbagai keterampilan untuk menunjang dalam menopang kehidupan di era ini. Sehingga (Mulyani, 2021) berpendapat bahwa pendidikan adalah alat yang digunakan untuk menunjang pengembangan keterampilan yang berguna bagi peserta didik.

Terkait dengan lingkungan belajar siswa abad 21 yang mana disampaikan oleh UNESCO dalam (Mislaini, 2017) mengenai empat pilar pengembangan pendidikan dalam pembelajaran (1) program pembelajaran yang diberikan hendaknya dapat menumbuhkan kesadaran kepada masyarakat sehingga mau dan mampu untuk belajar (*learning to know or learning to learn*), (2) pemilihan bahan

pembelajaran yang mampu memberikan suatu kegiatan alternatif kepada siswanya (*learning to do*), (3) serta memberikan motivasi untuk belajar makna hidup dalam era sekarang dan memiliki orientasi hidup pada masa kini. Pendidikan merupakan tombak bagi generasi penerus dalam mengembangkan kemampuannya, juga memberikan wadah untuk mengabdikan dirinya pada bangsa dan negara, dimana hal tersebut juga sejalan dengan (Safitri, 2019).

(Sari, 2020) menuturkan bahwa kecakapan hidup terbagi menjadi dua aspek yaitu kecakapan hidup general dan kecakapan hidup spesifik. (Rizal, S., 2019; Azmi, dkk., 2022) mengemukakan kecakapan hidup general terbagi menjadi kecakapan personal dan sosial. Kemudian kecakapan hidup spesifik terbagi dalam kecakapan akademik dan vokasional. Selanjutnya kecakapan personal mengulas mengenai pengenalan diri sendiri (*self awareness*) lebih daripada orang lain serta mampu untuk berpikir secara rasional yang didukung dengan tindakan yang nyata (*thinking skills*), hal tersebut juga sependapat dengan (Rukmana, 2019).

Dilanjutkan dengan makna kecakapan sosial menurut (Faliyandra, 2019) adalah dimana individu dapat memaknai hubungan antar manusia atau individu dengan berinteraksi positif dan beradaptasi dengan baik sehingga dapat mewujudkan nilai-nilai sosial yang baik dalam lingkungan tempat tinggalnya.

Makna lain dari kecakapan akademik yang disampaikan oleh (Lismaya, 2019) adalah kemampuan seseorang dalam mengembangkan kecakapan berpikir rasional contohnya dengan individu mampu menjelaskan suatu variabel permasalahan dan menemukan solusi pemecahan dari berpikir kritisnya. Selanjutnya, makna kecakapan vokasional sendiri menurut (Larasati, 2021; Marinda, 2020) yakni kemampuan individu dalam menghadapi persoalan tertentu di lingkungan sekitarnya atau dengan kata lain dikaitkan dengan objek. Sehingga harapannya dari makna kecakapan hidup yang telah dijelaskan, dapat membantu menjaga kelangsungan hidup individu dengan mengembangkan kemampuan yang akan selalu berguna di masa mendatang. Hal tersebut sejalan

dengan (Supriyanto, 2018) dalam memberdayakan kepada individu melalui peningkatan kemampuan sesuai dengan kebutuhannya dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun perilaku diri. Dalam hal ini (Prasetiya, B dan Clolily, Y. M., 2021) mengungkapkan kecakapan hidup yang diintegrasikan dengan program-program IMTAQ dapat membantu mengarahkan individu dalam menjalankan nilai-nilai religius dan juga berperilaku sesuai dengan aqidah atau ketentuan dalam islam. Hal tersebut juga sejalan dengan (Fitriani, 2018) menyatakan bahwa IMTAQ merupakan salah satu upaya pendidik dalam peran membentuk karakter (kecakapan personal) dalam diri anak agar memiliki dasar yang kokoh untuk menjadi pribadi yang patuh dan beriman pada Tuhan Yang Maha Esa.

(Marzuki, 2020) menyampaikan bahwa IMTAQ adalah kepanjangan dari Iman dan Taqwa. Makna dari iman menurut (Rusmana, *et.al*, 2022) adalah mempercayai, setia, mengimani, melindungi dan menempatkan suatu pada tempatnya. Sedangkan makna taqwa adalah memelihara diri, menjaga diri, memenuhi kewajiban,

waspada pada segala sesuatu yang dapat menimbulkan kerugian pada diri sendiri ataupun orang lain disekelilingnya. Dalam hal ini, program imtaq menurut (Fitriani, 2018) adalah sebuah kegiatan yang diterapkan dan menjadi pembiasaan oleh suatu lembaga pendidikan tertentu yang memuat kegiatan seperti membuka pembelajaran dengan kalimat thoyyibah, shalawat badar, dan diteruskan dengan membaca surat yasin, shalat sunat dhuha, ceramah imtaq, dan mujahaddah bersama dengan tujuan untuk mendekatkan diri pada Allah SWT. Maka dari itu, penerapan program Imtaq yang diintegrasikan dengan kecakapan hidup harapannya dapat relevan dengan kondisi yang terjadi pada zaman ini.

Sesuai yang disampaikan oleh Mukaromah, 2022, bahwa pengembangan kemampuan kecakapan hidup belum selaras dengan kaidah-kaidah islam yang ada di Indonesia, seperti yang terjadi dalam kasus individu belum mampu untuk mengembangkan kemampuan untuk mau dan mampu memahami dan menyadari bahwa dirinya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa yang memiliki minat dan

potensinya masing, sehingga penanaman pembiasaan (habit) dalam menanamkan pemahaman (kognitif) dan selanjutnya dapat mengimplikasikan (afektif) kemampuan yang baik dapat terbiasa untuk dilakukan (psikomotorik) demi menunjang kehidupannya di masa yang akan datang. Oleh sebab itu, permasalahan yang terjadi menjadi sebuah perhatian serius sekaligus evaluasi khususnya bagi pendidik dalam upaya mengembangkan kecakapan hidup yang diintegrasikan dengan program imtaq yang berjalan di sekolah.

Pada dasarnya peran sebuah lembaga pendidikan bukan hanya mengirimkan dan memberikan pengetahuan (*transfer of knowledge*) saja. Hal tersebut didukung oleh (Akrom, 2019) menyatakan bahwa pendidikan islam saat ini dibuat untuk menciptakan manusia yang berpedoman dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah sesuai dengan peran manusia di bumi yakni bertanggungjawab pada diri sendiri (*self responsibility*) dalam kehidupannya. Sehingga upaya dalam mewujudkan hal tersebut, memerlukan suatu keterampilan hidup yang tidak hanya mengacu

pada salah satu keterampilan saja. Maka dengan mengintegrasikan program Imtaq di sekolah juga dapat menggabungkan nilai-nilai kaidah islam ke dalam kecakapan hidup yang berkembang dan tumbuh pada diri peserta didik.

Ada beberapa alasan peneliti melakukan penelitian di SD Islam Al Madina Semarang yaitu berdasarkan pra-survei yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 08 Januari 2023. Dalam kegiatan pra-survei yang digunakan peneliti, peneliti menemukan bahwa misi dan tujuan yang disusun berdasarkan keinginan lembaga dalam mewujudkan insan atau generasi muslim yang berkualitas dalam bidang IMTAQ disertai akhlak mulia, bertanggung jawab serta memiliki aqidah yang kokoh. Kemudian berdasarkan observasi selanjutnya, tercermin perilaku-perilaku yang ditunjukkan dalam mengimplementasikan sikap iman dan taqwa oleh siswa kelas III B, perilaku tersebut seperti antusiasme siswa dalam melakukan pembiasaan kegiatan mujahadah setiap hari jum'at, pembiasaan pagi dengan berdzikir dan sholawat, pembiasaan shalat sunah dhuha dan sebagainya. Di zaman sekarang,

perilaku tersebut sangat dibutuhkan generasi muslim dalam mendukung keterampilan dirinya dalam mendukung perkembangan abad 21. Siswa kelas III B SD Islam Al Madina memiliki perilaku yang mencerminkan iman dan taqwa yang baik, dilihat dari perilaku kesehariannya di sekolah dan pembiasaan keagamaan yang dilakukan. Hal tersebut didukung oleh penjelasan kepala sekolah yang menyatakan bahwa

“Kurikulum berbasis keagamaan di SD Islam Al Madina telah diwujudkan dalam misi dan tujuan sekolah, sehingga sekolah tidak hanya menerapkan kurikulum sesuai pemerintah saja. Kurikulum keagamaan tersebut masuk dalam pengembangan BTQ dan pembiasaan siswa sehari-hari di sekolah”.

Maka dari itu, penjelasan oleh kepala sekolah tersebut dapat ditarik kesimpulan mengenai tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Wujud pelaksanaan program IMTAQ berdasarkan misi dan tujuan sekolah SD Islam Al Madina Semarang, (2) Implementasi kecakapan hidup siswa kelas III B melalui pelaksanaan program IMTAQ serta (3) Strategi implementasi

kecakapan hidup melalui program IMTAQ.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang memiliki tujuan untuk menunjukkan bagaimana implementasi kecakapan hidup melalui program IMTAQ yang telah dilaksanakan oleh siswa di SD Islam Al Madina Semarang. Harapan dari penelitian adalah untuk memperoleh hasil kesimpulan dari sebuah permasalahan yang telah ditafsirkan dalam sebuah pertanyaan penelitian di dalam fokus penelitian, sehingga instrumen yang digunakan adalah wawancara, observasi atau pengamatan langsung serta dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di SD Islam Al Madina, Semarang, dengan sampel yang di ambil yaitu siswa kelas III B.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil penelitian dari wawancara dengan Guru Kelas III B, Guru Mata Pelajaran BTQ serta kepala sekolah didukung oleh data observasi kelas III B SD Islam Al Madina, Semarang. Kegiatan

tersebut dilakukan secara tatap muka atau secara langsung.

### **1. Wawancara**

Hasil dari rekapitulasi wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 09 sampai 10 Januari 2023 pada guru kelas III B dan kepala sekolah dengan beberapa indikator ditunjukkan hasil wawancara dengan kepala sekolah serta guru kelas III B dan siswa-siswi SD Islam Al Madina. seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah sebagai berikut;

“Program kecakapan hidup melalui kegiatan IMTAQ sudah sesuai dengan misi sekolah kami. Misi di SD Islam Al Madina adalah terwujudnya peserta didik atau generasi muslim yang berkualitas di bidang IMTAQ, IPTEK dan berakhlak mulia , bertanggung jawab serta memiliki aqidah yang kokoh. Jadi pendidikan life skills yang diimplementasikan dalam program IMTAQ ini salah satu upaya untuk menjadikan peserta didik yang terampil, bertaqwa, berakhlak mulia, dan peduli lingkungan terhadap tugasnya sebagai insan muslim muslimah yang baik. Dalam Kurikulum sekolah, kami juga mencantumkan program IMTAQ

yang terangkum dalam BTQ untuk seluruh kelas, kami menyampaikan pula hal ini pada komite sekolah dan orang tua murid.”

Terkait dengan perencanaan program IMTAQ yang diintegrasikan dengan kecakapan hidup, kepala sekolah juga menyatakan bahwa,

“Pelaksanaan program pendidikan *life skills* melalui program IMTAQ, kami memilih kegiatan BTQ (Baca, Tulis Al-Qur'an). Selain itu tentunya materi-materi BTQ seperti hafalan ayat-ayat Al-Qur'an, hafalan hadist, hafalan bacaan shalat dan sebagainya”.

Selanjutnya, pada pernyataan tersebut tujuannya adalah agar memperkuat iman menjadi kokoh dan selalu mengingat akan tanggungjawabnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu, terkait pengawasan kegiatan kecakapan hidup melalui program IMTAQ juga kepala sekolah menyampaikan bahwa,

“Pengawasan dilaksanakan secara terpadu dan terkoordinasi yaitu dengan melibatkan semua pihak. Baik dari kepala sekolah, guru, orang tua, bahkan peserta didik. Semua bekerja sama saling membantu ketika ada

permasalahan, kesulitan, kelemahan, kendala atau hambatan dalam pelaksanaan program. Semua dilakukan agar tahun berikutnya program tersebut akan lebih baik dan meningkat dalam pencapaian tujuan”.

Selain itu, guru kelas III B menyampaikan bahwa implementasi kecakapan hidup melalui program IMTAQ yang dilakukan oleh siswa kelas III B dimulai dari susunan acara kegiatan pembacaan asmaul husna melalui speaker sekolah, kegiatan shalat dhuha bersama, hafalan tahfidz dan surah pendek, shalat dhuhur berjamaah serta kegiatan rutin mujahadah di hari jum'at pagi. Wujud nilai-nilai yang diimplementasikan melalui IMTAQ dalam kecakapan hidup ini diantaranya, siswa mau dan mampu untuk lebih taat dalam beribadah, siswa memiliki pertanggungjawaban hafalan hadist dan surah pendek. Nilai-nilai kecakapan hidup yang ditanamkan pertama yaitu menjadikan peserta didik memiliki iman yang kokoh untuk menjadi insan yang berkualitas. Kedua menanamkan perilaku bertanggung jawab yang memiliki aqidah yang kokoh. Terakhir menanamkan

pengetahuan kognitif mengenai kemampuannya untuk membaca dan menulis ayat Al-Qur'an secara mandiri.

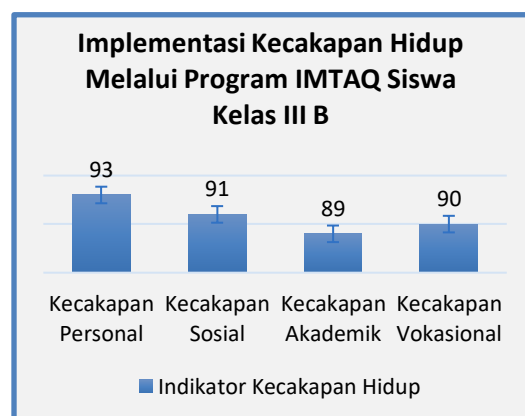
Disampaikan mengenai kecakapan hidup yang ditanamkan melalui program IMTAQ ini merupakan program yang penting yang ditanamkan sejak dini dimulai dari kelas satu dengan mengajarkan pembacaan jilid sesuai tingkat kemampuan, sedangkan untuk kelas enam terdapat kegiatan imtihan atau ujian akhir untuk menguji sejauhmana kemampuan siswa dalam mempelajari dan memaknai kegiatan BTQ selama masa sekolah, berguna dalam mengenalkan akidah sebagai seorang muslim yang memahami kewajibannya dan mengenali sejauhmana ia mengenali islam. Oleh karena itu, program IMTAQ juga dapat membentuk kecakapan peserta didik yang didukung dengan pernyataan guru kelas III B sebagai berikut,

“Dalam pengembangan kegiatan IMTAQ ini memperlihatkan indikator keberhasilan peserta didik seperti taat dan disiplin terhadap tugasnya sebagai makhluk Alla SWT, bertanggung jawab dan dapat dipercaya ketika diberikan amanah”.

Penelitian ini relevan dengan sumber yang diperoleh oleh peneliti mengenai Internalisasi Pendidikan Karakter melalui Program Imtaq dalam upaya membentuk kepribadian siswa oleh Iwan Fitriani dan Abdullah Saumi. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai implementasi dari indikator kecakapan hidup yang terkandung dalam program Imtaq, dalam membentuk keterampilan bagi peserta didik untuk mampu, sanggup dan terampil untuk menjalankan serta memecahkan permasalahan di kehidupannya serta dapat menjaga kelangsungan hidup ke arah yang lebih baik.

## 2. Observasi

Dalam menguatkan data dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, serta siswa-siswi SD Islam Al Madina mengenai implementasi kecakapan hidup melalui program IMTAQ maka



peneliti menunjukkan indikator pada gambar diagram sebagai berikut:

Grafik 1. Persentase Hasil

Observasi Kecakapan Hidup

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi kecakapan hidup melalui program Imtaq oleh siswa kelas III B SD Islam Al Madina berjalan dengan baik. Disampaikan oleh Zuliani (2017: 50) yang mengkategorikan hasil penilaian dalam penelitian yang dilakukan sebagai berikut :

| Persentase    | Kategori    |
|---------------|-------------|
| 75,5% - 100%  | Sangat Baik |
| 50,5% - 75,5% | Baik        |
| 25,5% - 55,5% | Cukup       |
| 20% - 25,5%   | Kurang      |

Hal tersebut dibuktikan dengan grafik 1 hasil observasi yang menunjukkan indikator kecakapan personal siswa diperoleh persentase 93% dengan kategori sangat baik. Selanjutnya, pada indikator kecakapan sosial siswa diperoleh persentase sebesar 91% dengan indikator sangat baik. Dilanjutkan dengan perolehan indikator kecakapan akademik siswa yaitu sebesar 89% dengan kategori sangat baik. Pada indikator kecakapan vokasional dengan kategori sangat baik diperoleh hasil

persentase sebesar 90%. Hasil penelitian ini relevan dengan (Fitriani dan Saumi, 2018) yang menyatakan bahwa implikasi program imtaq ini dapat membentuk kepribadian dari segi agama, peserta didik memiliki pengetahuan lebih mendalam apa itu berdzikir, shalat dhuha, pembacaan surat pendek maupun hafalan Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil analisis, peserta didik memiliki kecenderungan lebih baik pada kecakapan personal, hal tersebut dibuktikan dengan perilaku bahwa menyadari bahwa dirinya sebagai makhluk yang taat pada Allah SWT serta mampu berpikir kritis mengenai pentingnya perilaku taat yang ia lakukan di lingkungan sekolah ataupun di rumah. Oleh karena itu, kecakapan personal yang diungkapkan oleh (Rahim dan Setiawan, 2019) bahwa pentingnya memiliki perilaku sesuai dengan identitas dirinya sebagai makhluk sosial yang menjunjung tata nilai kepada Tuhan-Nya. Terkait dengan diagram, peserta didik dengan aspek mampu menyadari dirinya sebagai generasi muslim yang taat pada Allah SWT diperoleh

persentasi sebanyak 100%. Sedangkan pada aspek untuk mau dan mampu berpikir kritis terhadap pentingnya perilaku taat diperoleh hasil sebanyak 86%. Hasil tersebut bermakna bahwa seluruh siswa kelas III B mampu menyadari dirinya sebagai generasi muslim yang sangat baik, sedangkan sebanyak 14% atau 4 peserta didik belum mampu menjabarkan pentingnya perilaku taat yang di jalankan.

Berdasarkan hasil analisis, pada kecakapan sosial peserta didik diperoleh hasil sebanyak 91% dengan penjabaran sesuai aspek pencapaian mewujudkan interaksi yang beradab sesuai tuntunan diperoleh persentase sebanyak 93%, sedangkan pada aspek pencapaian saling menghargai perbedaan diperoleh hasil 89%. Maka dapat disimpulkan pada indikator kecakapan diperoleh sebanyak 7% atau 2 siswa dari seluruhnya masih belum mampu menerapkan perwujudan interaksi yang beradap, sedangkan sebanyak 11% atau 3 siswa dari seluruhnya juga belum mampu menerapkan aspek saling menghargai adanya perbedaan.

Berdasarkan hasil analisis, pada kecakapan akademik peserta didik diperoleh hasil sebanyak 89% dengan penjabaran sesuai aspek pencapaian mengetahui ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik diperoleh persentase sebanyak 89%, sedangkan pada aspek pencapaian mau dan mampu untuk membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an diperoleh hasil 89%. Maka dapat disimpulkan pada indikator kecakapan akademik diperoleh sebanyak 11% atau 3 siswa dari seluruhnya masih belum mampu memahami ayat-ayat Al-Qur'an, sedangkan sebanyak 11% atau 3 siswa dari seluruhnya juga belum mampu untuk belajar membaca serta menulis ayat-ayat Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi pada kecakapan vokasional peserta didik diperoleh hasil sebanyak 90% dengan penjabaran sesuai aspek pencapaian mampu melaksanakan kewajiban dengan lapang dada diperoleh persentase sebanyak 100%, lalu pada aspek pencapaian bertanggung jawab dalam segala hal diperoleh hasil 82%, selanjutnya pada aspek pencapaian peduli pada lingkungan sekitar diperoleh hasil 89%. Maka

dapat disimpulkan pada indikator kecakapan vokasional, seluruh siswa mampu melaksanakan kewajiban sebagai muslim dengan lapang dada, namun sebanyak 18% atau 5 siswa dari seluruhnya masih belum mampu bertanggung jawab dengan baik, sedangkan sebanyak 11% atau 3 siswa dari seluruhnya juga belum mampu peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa Implementasi kecakapan hidup melalui program imtaq siswa di SD Islam Al Madina sudah dilaksanakan dengan baik di kelas III B. Kegiatan kecakapan hidup yang dilaksanakan di SD Islam Al Madina sudah dilaksanakan sesuai pembiasaan-pembiasaan dengan baik. Dalam melakukan pembiasaan tersebut juga diperlukan strategi yang dirancang untuk melakukan kegiatan kecakapan hidup agar dapat diterapkan secara

terus menerus dan terencana. Hal tersebut sejalan dengan (Marbun, 2019) yang menyatakan bahwa dalam merancang sebuah strategi yang tepat dilakukan dengan mempertimbangkan segala aspek, bukan hanya menyangkut aspek kecakapan tertentu saja namun perlu adanya pengembangan-pengembangan dalam kecakapan yang lebih luas lagi. (Hidayat, 2021) juga mengungkapkan bahwa perlu adanya pola penerapan strategi keterampilan pelatihan agar menjadi kecakapan hidup yang berguna untuk masa depan peserta didik. (Fitriani dan Saumi, 2018) menyatakan bahwa terdapat strategi yang dapat diimplementasikan dalam mendukung pelaksanaan sebuah program diantaranya,

#### **a. Memberikan keteladanan.**

Dalam hal ini, kegiatan dalam memberikan contoh yang dapat dilakukan oleh stakeholder pada

lembaga pendidikan seperti guru, kepala sekolah serta staff dapat memberikan arahan yang baik secara nyata pada siswa, misalnya dengan melakukan interaksi yang baik dan saling menghormati.

b. Memberikan teguran.

Dalam hal ini, guru sebagai salah satu stakeholder juga diperlukan dalam menertibkan perilaku pada siswa di sekolah. Hal tersebut dilakukan dengan mengingatkan atau memberikan sanksi agar siswa mengamalkan nilai-nilai sesuai tuntunan dan ajaran agama.

c. Pengkondisian lingkungan sekolah atau belajarnya.

Dalam hal ini, pihak sekolah perlu untuk memfasilitasi lingkungan belajar yang mendukung pengembangan kecakapan hidup kearah yang baik, misalnya menyediakan

slogan-slogan, aturan atau tata tertib yang sesuai dengan ajaran agama.

d. Dilakukan pembiasaan sehari-hari.

Dalam hal ini, pembiasaan merupakan salah satu kegiatan yang efektif untuk diterapkan pada peserta didik agar melekat dalam kehidupan sehari-harinya, misalnya dengan melaksanakan shalat dhuha pada jam yang telah disepakati bersama.

Berdasarkan pembahasan tersebut, maka implementasi kecakapan hidup melalui program imtaq oleh siswa kelas III B SD Islam Al Madina ini diimplikasikan sebagai berikut:

a. Kecakapan personal

Berdasarkan aspek personal atau kesadaran diri serta berpikir kritis, maka siswa kelas III B SD Islam Al Madina sebagian besar sudah mampu untuk

memahami bahwa dirinya merupakan insan muslim yang harus memiliki ke-taatan pada Allah SWT serta memaknai pentingnya perilaku taat terhadap aturan yang berlaku. Hal tersebut didukung oleh kegiatan mujahadah yang dilakukan pagi di hari jum'at, serta kegiatan rutin shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah.

b. Kecakapan sosial

Berdasarkan aspek sosial atau kemampuan berinteraksi dengan lingkungan, maka siswa kelas III B SD Islam Al Madina sebagian besar sudah mampu berkomunikasi dan berinteraksi sesuai dengan adab dalam agama islam dan saling menghargai perbedaan disekitarnya. Hal tersebut ditunjukkan dengan cara berinteraksi dengan guru, sesama teman maupun dengan

orang yang baru dikenal dengan mengucapkan salam atau menyapa bila bertemu di lingkungan masyarakat.

c. Kecakapan akademik

Berdasarkan aspek akademik atau individu dalam memahami sebuah pengetahuan baru, maka siswa kelas III B SD Islam Al Madina sebagian besar sudah mampu untuk belajar mengenai ayat-ayat Al-Qur'an yakni dengan pelaksanaan mata pelajaran BTQ serta hafalan hadist serta ayat-ayat pendek yang dilakukan rutin setiap pagi.

d. Kecakapan vokasional

Berdasarkan aspek vokasional atau kemampuan pendukung dalam menghadapi tantangan dalam masa mendatang, maka siswa kelas III B SD Islam Al Madina sebagian besar sudah mampu menyadari

kewajiban atas dirinya dalam bertanggung jawab menjalankan aturan serta peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini, siswa terbiasa dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai muslim yang menghafal surat pendek dan hadist menurut ajaran agama yang diterapkan pada kehidupan sehari-harinya.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan dalam bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut :

1. Implementasi kecakapan hidup yang ditanamkan melalui program imtaq siswa kelas III B di SD Islam Al Madina sesuai dengan misi dan tujuan yang ingin diwujudkan oleh sekolah yaitu kecakapan personal sesuai aspek sadar akan dirinya sebagai insan muslim yang taat pada anjuran agama serta memaknai dari pentingnya perilaku taat pada Allah SWT. Kecakapan personal sesuai aspek mewujudkan interaksi yang beradab dan saling menghargai

perbedaan. Lalu kecakapan akademik sesuai aspek mau dan mampu untuk belajar membaca ataupun menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Kemudian, kecakapan vokasional sesuai aspek mampu melaksanakan kewajiban dengan bertanggung jawab serta peduli terhadap lingkungan sekitar.

2. Strategi kecakapan hidup melalui program imtaq dilakukan berdasarkan pemberian contoh atau teladan, pemberian bimbingan atau sanksi, pengkondisian lingkungan belajar di sekolah, serta pembiasaan yang beradab sesuai ajaran agama.

#### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru diharapkan untuk senantiasa menerapkan program imtaq yang diintegrasikan dalam kecakapan hidup dengan ide-ide yang menarik agar siswa lebih antusias dan memiliki rasa ingin tahu lebih banyak dalam mengembangkan kecakapan hidupnya.

2. Bagi lembaga sekolah juga berperan dalam upaya meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan kecakapan hidup seperti bahan bacaan yang menarik minat baca siswa, serta siswa yang mampu menerapkan *self awareness* atau kesadaran diri pada diri masing-masing mengenai pentingnya kecakapan hidup bagi kehidupan di masa mendatang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2019). *Konsep dan aplikasi literasi baru di era revolusi industri 4.0 dan society 5.0*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Akrom, M. (2019). Pendidikan Islam Kritis, Pluralis dan Kontekstual. Bali: CV. Mudilan Group.
- Azmi, F., Nasution, T., Anwar, K., & Nasir, M. (2022). Manajemen Pengembangan Pendidikan Keterampilan Dalam Islam. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 10(3).
- Faliyandra, F. (2019). *Tri Pusat Kecerdasan Sosial" Membangun Hubungan Baik Antar Manusia Pada Lingkungan Pendidikan di Era Teknologi"*. Literasi Nusantara.
- Fitriani, I., & Saumi, A. (2018). Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Program IMTAQ Dalam Membentuk Kepribadian Siswa. *El Midad*, 10(2), 75-97.
- Fonna, N. (2019). *Pengembangan revolusi industri 4.0 dalam berbagai bidang*. Jakarta: Guepedia.
- Hidayat, A. N. (2021). Pengembangan Model Video Pembelajaran Kewirausahaan Dan Pendidikan Kecakapan Hidup Di Pkbn Maritim Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang. *E-Jurnal Pendidikan Mutiara*, 6(2), 12-22.
- Khorofi, M. (2022). Pengembangan Sdm Unggul Di Era Revolusi Industry 4.0 Perspektif Islam. *AL-ALLAM*, 3(1), 34-42.
- Larasati, R. A. (2021). Pendidikan Kecakapan Vokasional di Pesantren. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Lismaya, L. (2019). Berpikir Kritis & PBL (Problem Based Learning). Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Marbun, P. (2019). Strategi pembelajaran transformatif. *Diegesis: Jurnal Teologi*, 4(2), 41-49.
- Marinda, L. (2020). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan problematikanya pada anak usia sekolah dasar. *An-Nisa': Journal of Gender Studies*, 13(1), 116-152.

- Marzuki, M. F. (2020). PENANAMAN PENDIDIKAN AKHLAK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN SISWA KELAS VIII DI MTS DAARUL HIKMAH PAMULANG. *Journal of Education in Muslim Society*, 12(1), 260-265
- Mislaini, M. (2017). Pendidikan dan bimbingan kecakapan hidup (life skill) peserta didik. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(02), 88-101.
- Mukaromah, I. (2022). Internalisasi Pendidikan Melalui Proram IMTAQ di SD Islam Ulil Tahun Pelajaran 2021/2022. IAINU Kebumen.
- Mulyani, F., & Haliza, N. (2021). Analisis perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 101-109.
- Prasetya, B., & Cholily, Y. M. (2021). *Metode Pendidikan karakter Religius paling efektif di sekolah*. Lamongan: Academia Publication.
- Rahim, A., & Setiawan, A. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Karakter Islam Berbasis Pembiasaan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 7(1), 49-70.
- Rizal, S. (2022). Meningkatkan Kecakapan Hidup Masa Pandemi Covid-19 Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler
- Tilawati. *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 2(2), 239-257.
- Rukmana, S. K. (2019). *Pembentukan kecakapan hidup (life skill) melalui program literasi pada pembelajaran al-qur'an di mts darul hikmah prasung buduran Sidoarjo*. *Journal of Indonesia islam*, 13(1), 524-537
- Rusmana, D., Rahtikawati, Y., Nugraha, M. A., Alkhair, M. Z., & Al-Mujaddid, S. A. (2022). Konsep Pendidikan Iman dalam QS. Al-Mukminun. *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 5(1), 1-16.
- Safitri, Dewi. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT. Indragiri Dot Com.
- Sari, F. (2020). *Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Life Skills Santri (Studi Lapangan di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Al-Ghazali Dukuh Dempok, Wuluhan Jember*. *Journal of Islamic Education Research*, 15(1), 163-173
- Supriyanto, S., Kaihatu, V. A. M., & Prasetyo, T. (2018). Pusat Informasi Di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (Rptra) Guna Meningkatkan Kecakapan Hidup (Life Skills) Remaja Urban. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 1(2), 99-110.

- Zubaidah, S. (2019, September).  
*STEAM (science, technology, engineering, arts, and mathematics): Pembelajaran untuk memberdayakan keterampilan abad ke-21*. Jurnal Publikasi Pendidikan, 2(1), 34-52
- .Zuliani, Dewi, dkk. (2017).  
Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter pada Siswa kelas IV Sekolah Dasar. Jurnal of Educational Research and Evaluation, 6 (1), 46-54.